

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME BAGI GURU PAUD

Nika Cahyati¹, Chitra Charisma Islami²

^{1,2}Prodi PG-PAUD, STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: nika@upmk.ac.id¹, chitra@upmk.ac.id

Received: 14-12-2022

Accepted: 23-12-2022

Published: 30-12-2022

Abstrak

Tujuan utama PKM ini adalah: Meningkatkan pengembangan profesionalisme guru-guru dalam rangka persyaratan naik pangkat, Meningkatkan kemampuan para guru dalam menyusun dan mempresentasikan artikel ilmiah, Menghasilkan produk artikel yang siap dimuat dalam jurnal ilmiah. Hasil yang diperoleh dari semua tahapan kegiatan pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut kemampuan guru menyusun karya ilmiah masih lemah. indikatornya adalah kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal dan masih rendahnya motivasi guru untuk menulis artikel ilmiah. Sehubungan dengan itu, strategi yang ditawarkan salah satunya dengan mengadakan pelatihan artikel untuk publikasikan.

Keywords:

Penulisan Artikel Ilmiah, Profesionalisme Guru PAUD

Abstract

The main objectives of this PKM are: Improving the professional development of teachers in the context of promotion requirements, Improving the ability of teachers to compile and present scientific articles, produce article products that are ready to be published in scientific journals. The results obtained from all stages of the PKM implementation activities are as follows: the teacher's ability to compose scientific work is still weak. the indicators are the teacher's lack of knowledge, understanding, and skills in writing scientific articles, especially writing scientific articles, limited scientific reading facilities, especially in the form of scientific magazines or journals and the low motivation of teachers to write scientific articles. In this regard, one of the strategies offered is by holding article training for publication.

Keywords:

Scientific Article Writing, PAUD Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang dimaksud adalah perbaikan pada semua tingkat perlu secara terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Mutu atau standar kelulusan lembaga pendidikan erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, manajemen sekolah, iklim kerja.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya tingkat PAUD di Kabupaten Kuningan berbagai kegiatan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru sebagai pelaksana kurikulum telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan berkaitan dengan PBM, Uji Kompetensi Guru, namun pelatihan mengenai penulisan artikel ilmiah untuk jurnal ilmiah terutama bagi guru-guru di Kabupaten Kuningan dirasakan masih kurang. Perkembangan ilmu pengetahuan terjadi melalui kreativitas dan skeptisisme, keterbukaan pada kontribusi ilmu baru, serta kegigihan dalam mempertanyakan kontribusi yang diberikan dan konsensus keilmuan yang berlaku.

Perkembangan teknologi tentunya juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan secara berarti. Dalam dunia informasi ada berbagai macam bentuk penyampaian informasi berita.

Salah satu contohnya adalah artikel. Artikel itu sendiri memiliki banyak macam jenisnya. Masuknya hasil penelitian yang merupakan pengetahuan individu ke dalam lingkup pengetahuan ilmiah, terjadi setelah hasil penelitian dipresentasikan atau dikomunikasikan dengan cara tertentu sehingga dapat dinilai kebenarannya. Cara yang efektif dan dijadikan standar dalam mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil penelitian adalah dengan cara ditulis dalam bentuk artikel (paper) ilmiah, dan dipublikasikan pada majalah / jurnal ilmiah yang di *review*. Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk

keperluan akreditasi tetapi yang lebih besar adalah untuk peningkatan profesionalisme guru. Tulisan ilmiah yang berisi hasil penelitian, hasil pengkajian, hasil pemikiran, dan karya guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya kepada guru atau pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.

Namun kenyataan guru-guru di setiap jenjang kemampuan untuk menulis artikel ilmiah dirasakan masih kurang. Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada guru memberikan kejelasan mengapa guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah. Penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah atau dinas pendidikan kabupaten yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten, dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah. Sehubungan dengan itu, ada beberapa strategi yang ditawarkan salah satunya dengan mengadakan pelatihan artikel untuk publikasi di jurnal. Upaya untuk mendorong guru-guru melakukan penulisan artikel ilmiah Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah mengeluarkan Permen PANRB No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November, maka mulai tahun 2011 bagi guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya harus memenuhi kriteria perolehan angka kredit yang didapat dari: (1) Kegiatan pengembangan diri (Pelatihan atau Kegiatan Kolektif, (2) Karya Tulis yang berupa karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pembelajaran, karya teknologi/seni. Peraturan menteri tersebut makin menekankan pentingnya upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah.

Artikel ilmiah merupakan bagian dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah laporan tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah (KTI) juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain (Suhardjono dkk, 1996). Untuk membantu

guru-guru PAUD alumni Jurusan Pendidikan PAUD dalam mempublikasikan hasil-hasil penelitian atau gagasan pemikiran kritisnya tentang pembelajaran PAUD, Jurusan Pendidikan PAUD membentuk suatu Media Komunikasi Candra Sengkala.

Selain oleh guruguru PAUD publikasi hasil-hasil penelitian dan pemikiran kritis tentang pendidikan PAUD dapat dimanfaatkan untuk oleh pemangku kepentingan, diantaranya Dinas Pendidikan, MGMP PAUD dan Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan.

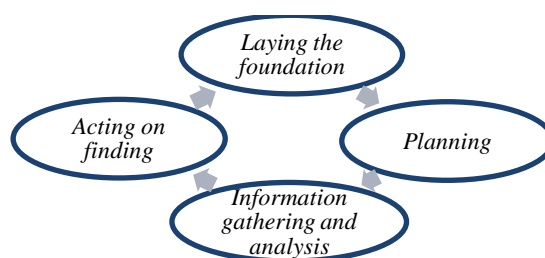
METODE

PKM ini merupakan program dalam rangka peningkatan wawasan dan keterampilan guru-guru PAUD di Kabupaten Kuningan dalam memahami artikel ilmiah dengan sistem jemput bola. Untuk kepentingan pencapaian tujuan program ini, maka rancangan yang dipandang sesuai untuk dikembangkan adalah “RRA dan PRA” (*rural rapid appraisal dan participant rapid appraisal*). Di dalam pelaksanaannya, program ini akan mengacu pada pola sinergis antara tenaga pakar dari Undiksha dengan kalangan birokrasi dan administrasi Pemkab. Kuningan, khususnya Kasubdin Pendidikan Dasar dan Menengah Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kuningan.

Di sisi lain, program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi pemerintah Kabupaten setempat, khususnya dalam rangka peningkatan kinerja dan profesionalisme guru-guru PAUD di Kabupaten Kuningan secara cepat namun berkualitas bagi kepentingan pembangunan pendidikan di Kabupaten Kuningan. Berdasarkan rasional tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan dharma ketiga perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan workshop pelatihan penulisan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru - guru di Kecamatan Kuningan menggunakan: 1) metode ceramah, materi yang diberikan adalah penjelasan tentang karya ilmiah, etika penulisan karya ilmiah, teknik penulisan karya ilmiah, penelusuran referensi melalui internet, penyusunan karya ilmiah. 2) Diskusi, pada tiap materi yang disampaikan peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian tentang materi yang disampaikan. 3) Tugas menyusun karya tulis ilmiah, tugas tersebut diberikan pada guru-guru dari latar belakang PAUD dan sebagai syarat untuk

memperoleh sertifikat peserta. Pada penyusunan karya ilmiah ini dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian. Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dan antisipasi dari berbagai permasalahan menyangkut kualitas dan kinerja guru PAUD di Kabupaten Kuningan, yang saat ini tengah berkonsentrasi pada pembangunan berbagai institusi pendidikan dan tenaga kependidikan di berbagai pelosok wilayahnya. Berangkat dari rasional tersebut, maka program ini akan dilaksanakan dengan sistem jemput bola, dimana tim pelaksana akan menyelenggarakan program peningkatan wawasan dan keterampilan guru-guru PAUD di Kecamatan Kuningan dalam memahami karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel untuk jurnal dengan tuntutan dan kebutuhan Merdeka Belajar pada guru-guru yang membutuhkan, yaitu di Kabupaten Kuningan dengan mendatangkan para pakar dan praktisi pendidikan yang berkualifikasi secara standar di bidang kurikulum PAUD.

Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya sistem perkuliahan.



Gambar 1.

HASIL

Mengacu pada Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan pada pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru merupakan sebagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Moh Uzer Usman (2000:7) mengemukakan tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. (a) mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (c) melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan

pada siswa. DG Armstrong dalam Nana Sudjana (2000:69) mengemukakan ada lima tugas dan tanggung jawab pengajar, yakni tanggung jawab dalam (a) pengajaran, (b) bimbingan belajar, (c) pengembangan kurikulum, (d) pengembangan profesinya, dan (e) pembinaan kerjasama dengan masyarakat. Mohamad Ali (2000:4-7) mengemukakan tiga macam tugas utama guru, yakni (a) merencanakan tujuan proses belajar mengajar, bahan pelajaran, proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, menggunakan alat ukur untuk mencapai tujuan pengajaran tercapai atau tidak, (b) melaksanakan pengajaran, (c) memberikan balikan (umpan balik). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tentang tugas guru yaitu (a) tugas pengajaran, bimbingan dan latihan kepada siswa, (b) pengembangan profesi guru, (c) pengabdian masyarakat.



Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. *Kemampuan dan keterampilan* tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Menurut Mc. Load dalam Moh Uzer Usman (2000:14) Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan

sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedang yang dimaksud dengan kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pengajar yang dilakukan secara bertanggung jawab dan layak. Glasser dalam Nana Sudjana (2000:69) mengemukakan empat jenis *kompetensi tenaga pengajar*, yakni (a) mempunyai pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia, (b) menguasai bidang ilmu yang dibinanya, (c) memiliki sikap yang tepat tentang dirinya sendiri dan teman sejawat serta bidang ilmunya, (d) keterampilan mengajar.

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semiprofesional, namun sebenarnya lebih dari itu. Usaha profesionalisasi merupakan hal yang tidak perlu ditawar-tawar lagi karena uniknya profesi guru. Profesi guru harus memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi profesional, personal, dan sosial. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri.

Sejalan dengan hal di atas, seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*). Berangkat dari makna dan syarat-syarat profesi sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu, maka dalam rangka pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagai

strategi antara lain :

Berpartisipasi didalam pelatihan atau in service training. Bentuk pelatihan yang fokusnya adalah keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Pelatihan ini cocok dilaksanakan pada salah satu bentuk pelatihan pre-service atau in-service. Model pelatihan ini berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, karena penekanannya lebih kepada evaluasi performan nyata suatu kompetensi tertentu dari peserta pelatihan.

Membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya. Dengan membaca dan memahami banyak jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan yang terkait dengan profesi guru, maka guru dengan sendirinya dapat mengembangkan profesionalisme dirinya. Selanjutnya untuk dapat memberikan kontribusi kepada orang lain, guru dapat melakukan dalam bentuk penulisan artikel/makalah karya ilmiah yang sangat bermanfaat bagi pengembangan profesionalisme guru yang bersangkutan maupun orang lain.

Berpartisipasi di dalam kegiatan pertemuan ilmiah. Pertemuan ilmiah memberikan makna penting untuk menjaga kemutakhiran (*up to date*) hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru. Tujuan utama dari kegiatan pertemuan ilmiah adalah menyajikan berbagai informasi dan inovasi terbaru di dalam suatu bidang tertentu. Partisipasi guru pada kegiatan tersebut akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Melakukan penelitian seperti artikel ilmiah. Penelitian tindakan kelas yang merupakan studi sistematis yang dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan guru lain dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktek pembelajaran secara terus menerus juga merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru yang dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran berlangsung akan bermanfaat sebagai inovasi pendidikan. Dalam hal ini guru diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri dengan penuh percaya diri. Jika proses ini berlangsung secara terus menerus, maka akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.

Hal tersebut dikemukakan oleh penulis sebagai pameri yang dilakukan secara daring, seperti pada gambar 1 di bawah ini. Selanjutnya,

yang dimaksud pengetahuan ilmiah adalah segala sesuatu yang kita ketahui (pengetahuan) yang dihimpun dengan metode ilmiah (Kemeny dalam The Liang Gie, 1997). Pengetahuan ilmiah ini selanjutnya disebut dengan “ilmu”. Para filsuf memiliki pemahaman yang sama mengenai ilmu, yaitu merupakan suatu kumpulan pengetahuan ilmiah yang tersusun secara sistematis (The Liang Gie, 1997).

Selanjutnya berpikir ilmiah mengandung makna bahwa orang yang berpikir ilmiah selalu memiliki sikap skeptis, analitis, dan kritis dalam menghadapi fenomena masyarakat yang terjadi. Sementara itu, dengan metode ilmiah berarti bahwa ilmu pengetahuan diperoleh dengan prosedur atau langkah-langkah dan struktur yang rasional (The Liang Gie, 1997). Dalam kegiatan ilmiah tercermin adanya proses kerja yang menggunakan metode keilmuan yang ditandai dengan adanya argumentasi teoritik yang benar, sah dan relevan, serta dukungan fakta empirik. Di samping itu juga ada analisis kajian yang mempertautkan antara argumentasi teoretik dengan fakta empirik terhadap permasalahan yang dikaji. Kegiatan ilmiah dapat berupa : (1) Penelitian (research), (2) Pengembangan (development), dan (3) Evaluasi (evaluation)

Karya ilmiah atau karangan ilmiah atau scientific paper adalah sebuah laporan yang secara tertulis dan diterbitkan dengan memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau dalam sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Atau karya ilmiah ini dapat diartikan sebagai karangan yang mengungkapkan buah pikiran hasil pengamatan, dalam bidang tertentu dengan sistematika penulisan bersantun bahasa yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Munawar Syamsudin (1994), tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten. Menurut Suhardjono (1995), tidak semua karya tulis merupakan karya tulis ilmiah. Ilmiah artinya mempunyai sifat keilmuan. Adapun jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium atau paper, artikel ilmiah, naskah publikasi, tugas akhir, skripsi, tesis, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan.

KESIMPULAN

Sehubungan dengan itu, ada beberapa strategi yang

ditawarkan salah satunya dengan mengadakan pelatihan artikel untuk publikasi di jurnal. Setelah diberikan pelatihan oleh tim pakar dari Undiksha Singaraja, para guru sekolah dasar mulai bisa menyusun dan mengemas artikel. Hal ini dapat diketahui dari hasil pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan profesi bagi guru PAUD yang mereka buat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang terkait dengan PKM ini. Mulai dari lembaga STKIP Muhammadiyah Kuningan beserta pihak-pihak yang terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan, 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum.
- Direktorat Profesi Pendidik, 2008. *Pedoman Penilaian Guru Berprestasi*. Jakarta : Depdiknas
- Djohar. (2003). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan. (Disertasi, tidak diterbitkan)*. Bandung: PPS UPI.
- Hasan. (1992). *An Evaluation of the 1975 General Senior Secondary Social Studies Curriculum Implementation in Bandung Municipality*. Disertasi Doctor dari Macquary University. Tidak diterbitkan.
- Hopkin, David. 1993. *A Teacher' Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta:
- Kemendiknas Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BPP
- Kunadar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lasmawan, W. (2010). *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif KontekstualEmpirik*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- MaLaughin. (1987). *Implementing of ESEA Title I*. New York: Columbia University.
- Miller, J. and Wayne S. (1985). *Curriculum: Perspective and Practice*. New York: Longman.
- Nana, S. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Tahun: Bandung: RoPAUDakarya*
- Pantiwati, y. 2001. *Upaya peningkatan Profesionalisme kepemimpinan*. Malang: PSSJ PPS Universitas Malang. Pemerintah Kabupaten Kuningan. (2011). *Kuningan dalam Angka*. Kuningan: Pemda
- Kuningan Pidarta, Made, 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Renika Cipta
- Sagor, R. 1992. *How to Conduct Collaborative Action Research*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Samani, Muchlas, dkk, 2003. *Pembinaan Profesi Guru*. Jakarta : Depdiknas
- Semiawan, C.R. 1991. *Strategi Pengembangan Diri Untuk Menjadi Pemimpin* Jakarta : Grasindo.
- Soetjipto, 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta Sudjana
- Nana, 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suhardjono, Azis Hoesein. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud, Diskdasmen.
- Surapranata. (2006). *Penilaian Portofolio. Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja RoPAUDakarya.
- T. Raka Joni. *Penelitian Tindakan Kelas: Beberapa Permasalahan*. Jakarta: PCPPPGSM: Dirjen Dikti
- Usman, Moh. Uzer, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum Pembelajaran (Teori dan Praktik KTSP)*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.